

PENGELOLAAN KEBUN PERCOBAAN BPTP ACEH

I. Pendahuluan

Kebun Percobaan (KP) Paya Gajah Aceh Timur, KP Gayo dan KP Lampineung berada di bawah Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh yang saat itu masih bernama Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) Banda Aceh, berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 798/ Kpts/ OT/12/1994 tanggal 13 Desember 1994. Fungsi kebun sangat strategis sebagai etalase BPTP Aceh, sekaligus bisa menyumbang devisa negara dalam bentuk PNBP. Untuk itu diperlukan sistem pengelolaan yang mandiri yang berwawasan agribisnis, sehingga selain menjadi asset, juga dapat menjadi tempat belajar terutama masyarakat sekitar tentang budidaya pertanian dengan manajemen yang menguntungkan.

Namun dalam kenyataannya, sampai saat ini Kebun Percobaan belum tertata sebagaimana mestinya karena terbatasnya biaya, manajemen, SDM dan non teknis lainnya. Hal ini menyebabkan masih rendahnya penerimaan PNBP dari kegiatan KP.

II. Karakteristik KP

Masing-masing Kebun Percobaan mempunyai karakteristik lahan masing-masing.

1. KP Paya Gajah, merupakan lahan dataran rendah dengan ketinggian 0 – 3 m dpl. Jenis tanah umumnya Regosol District, Podsol District dan Podsol Humid dengan bahan induk pasir. Tipe iklim menurut Smith Ferguson adalah tergolong tipe D2. Lahan ini cocok ditanaman dengan tanaman kelapa atau palma lainnya dan kacang tanah.
2. KP Gayo, merupakan peninggalan dari Puslit Kopi dan Kakao Jember. Secara umum, jenis tanah KP Gayo adalah Andosol dengan bahan induk QVP terdiri dari aliran Andestik berbatu apung dan Piroklastik. Terletak pada ketinggian 1.400 – 1.425 m dpl dengan relief berbukit dan berglelombang. Iklim termasuk tipe A atau B atau iklim basah.
3. KP Lampineung, merupakan lahan dataran rendah terletak dalam kota Banda Aceh pada ketinggian 2 – 4 m dpl. Jenis tanah umumnya Alluvial dengan bahan induk tanah liat agak berpasir. Iklim termasuk tipe B. Pada saat tsunami 2004, lahan ini ikut terkena rembesan, sehingga salinitas meningkat, tidak bisa ditanami dengan palawija selama setahun.

III. Sarana dan Prasarana yang Tersedia (terlampir)

IV. Pengelolaan KP Selama Ini

a. KP Paya Gajah

Saat ini KP Paya Gajah baru dimanfaatkan seluas 90 ha berupa tanaman kelapa genjah kuning Nias 8.695 batang dan kelapa dalam 6.709 batang. Selebihnya merupakan lahan kosong dan perumahan. Kondisi tanaman kelapa saat ini umumnya tidak produktif lagi terutama kelapa genjah kuning Nias.

Melalui dana visitor plot tahun 2006, sudah dilakukan peremajaan sebanyak 370 batang kelapa genjah kuning Nias. Selanjutnya pada tahun 2006 - 2007 melalui kegiatan Unit Komersialisasi Teknologi (UKT) melakukan perbaikan genetika kambing lokal melalui persilangan dengan pejantan unggul. Hasil persilangan tersebut diharapkan dapat melayani para peternak yang ingin mengembangkan ternak kambing lebih lanjut.

Selain mengintroduksi kambing, juga membangun 2 unit kandang lengkap, pakan hijauan berupa tanaman rumput gajah sebanyak 8.000 stek, *Brachiaria ruziziensis* sebanyak 42.000 pols, *Digitaria milanjana* sebanyak 42.000 pols, *Paspalum gueonarum* sebanyak 2.000 pols, *Panicum muticum* sebanyak 2.000 pols, gamal sebanyak 2.000 batang dan pemberian pupuk kandang sebanyak 4.000 kg. Juga ditanami sebanyak 2000 batang pisang barangan.

Namun selama dua tahun, pemeliharaan kambing tidak menunjukkan hasil yang memuaskan karena berbagai faktor seperti hama penyakit, keamanan, iklim dan sebagainya. Demikian pula rumput dan pisang yang ditanam banyak yang mati akibat kemarau panjang.

b. KP Gayo

Penggunaan kebun terutama untuk pemeliharaan dan perawatan plasma nutfah varietas kopi Arabika serta klon-klon lamtoro sebagai naungan kopi. Plasma nutfah kopi yang ada diharapkan suatu saat menjadi sumber benih. Selain itu KP Gayo berfungsi sebagai kebun produksi yang hasilnya disetor ke PNBK. Melalui dana kegiatan UKT 2007, telah dilakukan pembibitan kopi Arabika sebanyak 12.000 batang yang kemudian dijual kepada petani.

Berbagai pengkajian telah dilakukan antara lain Budidaya Kopi Arabika Organik, Pananggulangan penyakit akar putih pada kopi. Melalui kerjasama dengan Puslit Kopi dan Kakao Jember, pada tahun 2008 telah dilakukan pengkajian uji varietas kopi Gayo. Hasil uji tersebut, direkomendasikan 3 varietas yang layak dikembangkan secara luas di Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah yakni Tim-tim, Bor-bor dan P-88.

c. KP Lampineung

Saat ini penggunaan KP Lampineung yang merupakan peninggalan Balittan Sukarami yang terletak di kompleks BPTP NAD diarahkan sebagai lahan visitor plot dengan tanaman semusim (jagung, kacang-kacangan, cabai dan sayuran), ternak kambing dan itik karena lokasinya sangat strategis. Pada saat tsunami, lahan KP Lampineung ikut terkena dampak dengan meninggalkan residu lumpur setebal 20 cm, namun dua tahun pascatsunami, lahan ini sudah berangsur normal kembali.

V. Permasalahan yang Dihadapi

Permasalahan yang dihadapi saat ini umumnya masalah pengelolaan yang belum berwawasan agribisnis. Hal ini antara lain disebabkan dana yang terbatas, kerjasama dengan pihak lain, keamanan kebun dan lain-lain. Adapun permasalahan ketiga KP dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Permasalahan yang dihadapi saat ini...

Lokasi	Permasalahan
KP Paya Gajah Aceh Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Belum seluruh kebun terpagar sehingga dapat leluasa masuk ternak • Kelapa sudah tua (tidak produktif lagi) • Hama babi • Sumber air terbatas • Dana tidak tersedia • SDM terbatas • Status kebun (digugat oleh masyarakat)
KP Gayo Bener Meriah	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi kopi semakin rendah • Tanaman kopi sudah tua • Biaya perawatan tidak mencukupi
KP. Lampineung Banda Aceh	<ul style="list-style-type: none"> • Sering tergenang karena saluran drainase kurang baik • Susah mendapatkan air untuk penyiraman

VI. Rencana Pengelolaan KP

Agar Kebun Percobaan yang ada saat ini dapat memberikan nilai tambah dan berdaya guna, maka perlu dilakukan penataan terutama dari aspek fisik sehingga dengan demikian berfungsi sebagai mestinya.

1. Rencana Pengelolaan

Tabel 2. Rencana Pengelolaan

	Nama Kebun	Rencana Jangka Pendek	Rencana Jangka Menengah dan Panjang
	KP. Paya Gajah	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pembibitan 10.000 kelapa ○ Pembibitan 10.000 kakao ○ Pembibitan 10.000 sawit ○ kerjasama dengan LRPI ○ Pemeliharaan sapi kerjasama dengan Disnak Kab Aceh Timur ○ Pemeliharaan kambing dari kegiatan UKT 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pembuatan pagar dan drainase sepanjang 6.500 m ○ Peremajaan tanaman kelapa ○ Penanaman dengan pakan hijauan ○ Pengadaan sumur bor ○ Pengadaan peralatan dan mesin ○ Perbaikan gudang
	KP Gayo	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pembibitan 10.000 kopi varietas unggul (Tim-tim, Bor Bor dan P-88) ○ Melakukan perawatan terhadap kopi yang tidak produktif. ○ Persiapan pelepasan 3 varietas terpilih oleh Mentan ○ Pemupukan, penyulaman dan pemangkasan tanaman kopi ○ Pengendalian hama penyakit dan gulma 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pembuatan pagar sepanjang 1.050 m ○ Pembuatan terasering ○ Pengadaan peralatan kerja ○ Penataan kebun induk

	KP Lampineung	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pergiliran tanaman semusim ○ Penanaman rumput unggul untuk pakan ternak ○ Penanaman tanaman tahunan seperti manggis menggantikan kelapa 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pengadaan sumur bor ○ Pembuatan saluran drainase 300 m ○ Rehabilitasi kandang kambing ○ Pembuatan pintu gerbang selamat datang ○ Menjadikan KP sebagai visitor plot dan wisata pertanian kota
--	---------------	---	---

2. Target dan Sasaran yang ingin Dicapai

Target dan sasaran yang ingin dicapai dalam jangka pendek adalah meningkatkan fungsi dan peran masing-masing KP sehingga dapat meningkatkan PNBPN. Sedangkan dalam jangka panjang ingin menjadi KP sebagai wahana tempat belajar bersama dan model pengembangan pertanian yang berorientasi agribisnis. Selain itu KP diharapkan dapat menjadi kawasan agro wisata untuk masing-masing wilayah dengan komoditi spesifik. Adapun target perolehan PNBPN dari KP pada tahun 2009 dan 2010 seperti tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Target penerimaan PNBPN dari pemberdayaan KP.

Nama KP	Tahun 2009 (Rp)	Tahun 2010 (Rp)
KP Paya Gajah Aceh Timur	0,-	6.000.000,-
KP Gayo Bener Meriah	30.000.000,-	35.000.000,-
KP Lampineung	1.500.000,-	2.500.000,-
Total	31.500.000,-	43.500.000,-

Catatan : Total perolehan diharapkan terus meningkat dari tahun ke tahun

3. Dukungan Pembiayaan yang Diperlukan

Guna meningkatkan peran dan fungsi KP sebagai lokasi yang menggambarkan unit pengkajian yang diperhitungkan serta dapat memperoleh PNBPN, maka perlu dukungan dana yang memadai, terutama untuk penataan fisik dan sarana/ prasarana yang diperlukan. Dana tersebut dapat bersumber dari APBN, APBD atau melalui kerjasama dengan pihak lain. Total dana yang diperlukan sebesar Rp 1,6 miliar dengan rincian sbb :

- KP Paya Gajah : Rp 600.000.000,-
- KP Gayo : Rp 350.000.000,-
- KP Lampineung : Rp 650.000.000,-

4. Potensi Kerjasama dengan Pihak lain

Adapun potensi kerjasama yang dapat dilakukan :

- Bappeda Aceh
- Pemkab Aceh Timur dan Bener Meriah
- Puslit Kopi dan Kakao Jember
- Lembaga Riset Perkebunan Indonesia
- Forum Kopi/ APED
- NGO/ LSM

5. Layout/ Skema tahapan pemanfaatan KP

Tahapan pemanfaatan KP

Tahun 2009 :

- Persiapan : Mei – Juni 2009
- Penataan Manajemen : Juni 2009
- Membuat mekanisme kerja : Juni 2009
- Pembibitan kakao : Juli
- Pembibitan kopi : Juli
- Pembibitan kelapa : Agustus
- Pembibitan sawit : September
- Evaluasi : Desember

Tahun 2010

- Perawatan lanjutan : Jan – Agustus

Lampiran Sarana dan Prasarana

No	Uraian	Lokasi						Jumlah	
		BPTP NAD		KP. Gajah		KP. Gayo			
		Unit	Luas (M ²)	Unit	Luas (M ²)	Unit	Luas (M ²)	Unit	Luas (M ²)
1	Kantor	2	1.155,5	1	205	1	784	4	2.144,5
2	Guest House	1	120	1	120	-	-	2	240
3	Gudang/ Bengkel/parkir	4	826	5	311	4	2.704	13	3.841
4	Laboratorium	4	480	-	-	-	-	4	480
5	Multimedia	1	120	-	-	-	-	1	120
6	Perpustakaan	1	120	-	-	-	-	1	120
Total		13	2.821,5	7	636	5	3.488	25	6.945,5